

Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo

Misbahul Munir (1), Mamlu'atun Ni'mah (2), Mohamad Solihin (3)

(1) (2)(3) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

misbohel@gmail.com (1), luluknikmahasa@gmail.com (2), mhsol2018@gmail.com (3)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran membaca kitab kuning dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan Mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam proses Implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dari faktor internal dan eksternal di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal. Penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Darul Musthofa Tiris Probolinggo menjadi salah satu lembaga yang menerapkan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Penelitian ini bersifat eksploratif dan interpretatif. Dengan semangat kebersamaan, pada tahun 2008 mulai berdirilah Pondok Pesantren Darul Musthofa, lembaga pendidikan pertama di bawah naungan pondok pesantren, yaitu TPQ, Madin, dan MTs Darul Musthofa. Lembaga-lembaga ini menjadi pondasi awal dan langkah besar bagi berkembangnya pendidikan Islam di lingkungan pondok pesantren ini. Perjalanan pondok pesantren tidak berhenti di sini. Setelah mendapatkan kepercayaan masyarakat dan melihat kebutuhan akan pendidikan lanjutan yang lebih tinggi, pada tahun 2011 akhirnya berdiri MA Darul Musthofa. Penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren ini merupakan salah satu upaya pesantren dalam membangun kemampuan dasar santri dalam memahami ilmu nahwu dan sharaf secara lebih praktis dan sistematis. Metode ini diterapkan sebagai sarana untuk membantu santri membaca kitab kuning dengan lebih mudah, khususnya bagi santri yang masih berada pada tahap pemula dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: *Implementasi*, Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, Kemampuan membaca kitab Kuning, pondok pesantren

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of the *Al-Miftah Lil Ulum* method in learning to read yellow books from the planning, implementation, and evaluation stages of learning and to determine what are the obstacles in the process of implementing the *Al-Miftah Lil Ulum* method from internal and external factors at the Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo Islamic Boarding School. The type of research used is a single case study. The study focused on one educational institution, namely the Darul Musthofa Tiris Probolinggo Islamic Boarding School, which is one of the institutions that applies the *Al-Miftah Lil Ulum* method. This research is exploratory and interpretative. With the spirit of togetherness, in 2008 the Darul Musthofa Islamic Boarding School was established, the first educational institution under the auspices of the Islamic boarding school, namely TPQ, Madin, and MTs Darul Musthofa. These institutions became the initial foundation and a big step for the development of Islamic education in this Islamic boarding school environment. The journey of the Islamic boarding school does not stop here. After gaining the trust of the community and recognizing the need for higher education, MA Darul Musthofa was finally established in 2011. The implementation of the *Al-Miftah Lil Ulum* method at this Islamic boarding school is one of the boarding schools' efforts to develop students' basic skills in understanding the science of grammar and grammar in a more practical and systematic manner. This method is implemented as a means to help students read yellow books more easily, especially those who are still at the beginner stage of learning Arabic.

Keywords: Implementation, *Al-Miftah Lil Ulum* Method, Yellow Book Reading Ability, Islamic boarding school

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi kehidupan karena pendidikan ialah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi supaya bisa menggunakan akal nya.(Riska, 2024) Salah satu tradisi yang tetap dipertahankan di pesantren yaitu pengajian kitab kuning (Melani, (2022). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam pembelajaran kitab kuning sebagai sumber utama kajian keislaman. (Mia, (2023) Kemampuan membaca kitab kuning menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki santri karena kitab kuning tidak menggunakan harakat sehingga membutuhkan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf secara baik. Namun, pada praktiknya banyak santri pemula mengalami kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab, terutama dalam menentukan *i'rab* dan memahami kedudukan kata dalam kalimat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh santri pemula. Pembelajaran kitab kuning di pesantren pada era modern tidak hanya dipandang sebagai tradisi keilmuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir kritis santri dalam memahami sumber-sumber keislaman klasik. (Moh. Nurzin, (2024).) Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan santri pemula agar proses memahami kaidah nahwu dan sharaf menjadi lebih mudah serta aplikatif dalam praktik membaca kitab. (Umam, 2024). Selain itu, penggunaan metode yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu santri memahami struktur bahasa Arab secara bertahap (Triono et al., 2022). Salah satu metode yang berkembang dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Metode ini merupakan metode cepat membaca kitab kuning yang disusun oleh Batartama Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Al-Miftah Lil Ulum* berisi kaidah nahwu dan sharaf dasar yang disusun secara sederhana, praktis, dan aplikatif sehingga memudahkan santri dalam memahami struktur bahasa Arab. Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo mulai menerapkan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sejak tahun 2018 sebagai program unggulan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Pembelajaran dilakukan secara sistematis dan bertahap melalui empat jilid pembelajaran yang dipadukan dengan hafalan nadzam, latihan membaca, dan evaluasi berkala. Dalam implementasinya, metode *Al-Miftah Lil Ulum* tidak hanya menekankan hafalan kaidah, tetapi juga praktik langsung membaca kitab kuning. Proses pembelajaran memadukan pembiasaan, pengulangan, dan keterlibatan aktif santri sehingga kemampuan membaca kitab dapat berkembang secara bertahap. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori behaviorisme yang menekankan penguatan melalui latihan berulang dan teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman melalui pengalaman belajar. (Yayan Musthofa et al., 2021) Pendidikan pesantren pada era modern tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kompetensi literasi keagamaan santri secara kontekstual (Hasan, 2023). Kemampuan membaca kitab kuning menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran di pesantren karena kitab kuning merupakan sumber utama dalam memahami ilmu-ilmu keislaman klasik, seperti fikih, tafsir, hadis, dan akhlak (Umam, 2024). Oleh sebab itu, pesantren membutuhkan metode pembelajaran yang mampu membantu santri memahami kaidah bahasa Arab secara sistematis dan aplikatif. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* hadir sebagai inovasi pembelajaran nahwu dan sharaf yang dirancang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh santri pemula (Musthofa, Asy'ari, & Rahman, 2021). Metode ini menekankan latihan berulang, hafalan nadzam, dan praktik membaca kitab secara langsung sehingga santri terbiasa menganalisis struktur kalimat Arab secara mandiri. Selain meningkatkan kemampuan membaca, metode ini juga membentuk kedisiplinan dan kemandirian belajar santri melalui pembiasaan yang dilakukan secara kontinu (Triono et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo.

1. Perumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo?

Munir M, Ni'mah M, Solihin M. : Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiri Probolinggo

2. Apa saja kendala dalam implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo?

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo.
2. Untuk mengetahui berbagai kendala dalam implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah tentang implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning dan diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pondok pesantren dan pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji metode pembelajaran kitab kuning di pesantren.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Tujuannya Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengasuh pesantren, ustadz pengampu metode *Al-Miftah Lil Ulum*, dan santri. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena pembelajaran secara mendalam berdasarkan pengalaman informan di lapangan (Sugiyono, 2022). Peneliti berperan langsung dalam proses observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid mengenai implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada pengasuh pesantren, ustadz, dan santri yang mengikuti pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal pembelajaran, buku jilid *Al-Miftah Lil Ulum*, daftar evaluasi santri, dan catatan perkembangan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar diperoleh gambaran yang sistematis mengenai implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Penelitian mengenai implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo menunjukkan bahwa metode ini telah diterapkan secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan menganalisis kitab kuning. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca kitab kuning santri, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian. Pada tahap perencanaan pembelajaran, Pondok Pesantren Darul Musthofa menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan menyesuaikan materi berdasarkan tingkat

Munir M, Ni'mah M, Solihin M. : Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiri Probolinggo

kemampuan dan perkembangan santri. Materi pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* disusun secara bertahap mulai dari konsep-konsep dasar nahwu dan sharaf hingga kemampuan membaca dan menganalisis teks kitab kuning yang lebih kompleks (Zahro & Amirudin, 2024). Penyusunan materi secara bertingkat ini bertujuan untuk memudahkan santri memahami kaidah bahasa Arab secara berkelanjutan dan menghindari kesulitan belajar yang dapat muncul apabila materi diberikan secara sekaligus tanpa memperhatikan tingkat kesiapan peserta didik. Perencanaan pembelajaran juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang jelas pada setiap jenjang atau jilid. Setiap jilid memiliki target kompetensi tertentu yang harus dicapai oleh santri sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Dengan adanya target yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan memudahkan ustadz dalam memantau perkembangan kemampuan santri. Selain itu, perencanaan yang matang membantu ustadz dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Tahap pelaksanaan pembelajaran menjadi inti dari implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dilaksanakan secara rutin sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti hafalan nadzam, penyampaian materi, latihan membaca, pengulangan materi, serta praktik membaca kitab kuning secara langsung. Metode ini menekankan pentingnya penguasaan kaidah nahwu dan sharaf sebagai dasar untuk memahami teks kitab kuning yang tidak berharakat (Husna, 2025). Kegiatan hafalan nadzam menjadi salah satu ciri khas dalam pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*. Melalui hafalan tersebut, santri diharapkan mampu mengingat kaidah-kaidah dasar yang nantinya digunakan dalam membaca dan memahami teks Arab. Hafalan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas mengingat materi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari. Setelah santri menghafal nadzam, ustadz memberikan penjelasan mengenai makna dan penerapan kaidah yang terkandung di dalamnya sehingga hafalan yang dimiliki tidak bersifat mekanis, melainkan dapat diaplikasikan dalam praktik membaca kitab. Selain hafalan, latihan membaca kitab kuning menjadi kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Sholihin, 2024). Ustadz terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian menjelaskan kaidah-kaidah yang digunakan dalam menentukan harakat dan struktur kalimat. Setelah itu, santri diminta membaca teks secara mandiri dan menjelaskan alasan penggunaan i'rab tertentu pada kata-kata yang terdapat dalam teks. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan analisis santri sekaligus mengembangkan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan praktik dan penerapan langsung. Santri dibiasakan untuk membaca kitab secara berulang-ulang sehingga mereka terbiasa mengenali pola-pola gramatikal yang terdapat dalam teks Arab. Pembiasaan tersebut menjadi faktor penting yang membantu santri meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara bertahap dan berkelanjutan. Jika ditinjau dari perspektif teori behaviorisme, implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* menunjukkan adanya hubungan yang jelas antara stimulus, respons, dan *reinforcement*. Stimulus diberikan melalui penjelasan materi, pertanyaan, latihan membaca, serta tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz. Respons muncul ketika santri menjawab pertanyaan, menghafal nadzam, membaca kitab, atau menjelaskan kaidah yang digunakan dalam suatu kalimat. Selanjutnya, ustadz memberikan *reinforcement* berupa koreksi, pengarahan, pengulangan materi, serta apresiasi terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penguatan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu santri membentuk keterampilan membaca kitab kuning secara bertahap (Sholihin, 2024). Di sisi lain, pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* juga menunjukkan karakteristik teori konstruktivisme. Dalam proses pembelajaran, santri tidak hanya menerima informasi secara pasif dari ustadz, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Thobib & Amirudin, 2023). Ketika santri diminta menjelaskan alasan penggunaan suatu i'rab atau menentukan fungsi kata dalam kalimat, mereka sebenarnya sedang melakukan proses konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Aktivitas diskusi, tanya jawab, dan analisis

kalimat yang dilakukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa santri berperan aktif dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari. Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur kemampuan menghafal kaidah, tetapi juga kemampuan menerapkan nahwu dan sharaf dalam membaca serta memahami teks kitab kuning (Zahro & Amirudin, 2024). Evaluasi dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes lisan, praktik membaca kitab kuning, serta ujian kenaikan jilid. Melalui tes lisan, ustadz dapat mengetahui sejauh mana santri memahami kaidah nahwu dan sharaf yang telah dipelajari. Sementara itu, praktik membaca kitab digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam menerapkan kaidah tersebut ketika berhadapan dengan teks Arab yang sebenarnya. Ujian kenaikan jilid menjadi salah satu bentuk evaluasi yang penting dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Ujian ini berfungsi untuk menentukan apakah santri telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan pada setiap jenjang pembelajaran. Santri yang telah mampu menguasai materi dengan baik diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, sedangkan santri yang belum mencapai target diberikan kesempatan untuk memperdalam kembali materi yang masih belum dikuasai. Dengan sistem evaluasi seperti ini, proses pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing santri. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri secara signifikan (Chadziq & Rahman, 2025). Sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam menentukan harakat akhir kata, memahami struktur kalimat, dan menghubungkan kaidah nahwu dan sharaf dengan teks yang dibaca. Namun setelah mengikuti pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan, kemampuan tersebut mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning terlihat dari beberapa aspek. Pertama, santri menjadi lebih lancar dalam membaca teks Arab tanpa harakat. Kedua, santri mampu menentukan i'rab kata dengan lebih tepat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Ketiga, santri memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami hubungan antar unsur dalam kalimat sehingga mereka dapat mengidentifikasi fungsi kata secara lebih akurat. Keempat, santri mulai mampu menjelaskan alasan penggunaan suatu kaidah dalam teks yang dibaca, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual terhadap materi nahwu dan sharaf. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari karakteristik metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang menekankan pengulangan dan praktik secara terus-menerus. Pengulangan materi membantu memperkuat daya ingat santri terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab, sedangkan praktik membaca kitab secara langsung memberikan kesempatan bagi santri untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Kombinasi antara teori dan praktik inilah yang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Kendala Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Darul Musthofa. Kendala pertama adalah kurangnya tenaga pengajar. Keterbatasan tenaga pengajar dapat memengaruhi efektivitas pendampingan dan pengawasan belajar santri sehingga proses pembelajaran memerlukan strategi yang lebih adaptif (Putra & Rofi'ah, 2025). Jumlah ustadz yang terbatas menyebabkan satu pengajar harus menangani beberapa tingkatan jilid sekaligus dalam satu kelas. Kondisi ini membuat proses pendampingan individual kepada santri belum dapat dilakukan secara optimal. Akibatnya, santri yang mengalami kesulitan belajar terkadang membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan bimbingan secara intensif. Kendala kedua adalah rendahnya motivasi belajar sebagian santri. Tidak semua santri memiliki tingkat semangat dan kesiapan belajar yang sama. Sebagian santri menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan motivasi ini berpengaruh terhadap kecepatan dan kualitas pemahaman materi yang diperoleh santri. Kendala ketiga adalah adanya perbedaan kemampuan awal santri. Sebagian santri telah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab sebelum mengikuti pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tingkat pemula. Perbedaan kemampuan awal santri menyebabkan tingkat penguasaan materi tidak merata

Munir M, Ni'mah M, Solihin M. : Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiri Probolinggo

sehingga diperlukan pendampingan dan pengulangan materi secara berkelanjutan (Hanafi & Maziyah, 2023). Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan tingkat pemahaman materi menjadi tidak merata sehingga ustadz perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel agar seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kendala keempat adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Jadwal pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* harus disesuaikan dengan berbagai kegiatan pesantren lainnya, seperti sekolah formal, madrasah diniyah, kegiatan keagamaan, dan aktivitas pesantren lainnya. Keterbatasan waktu ini menyebabkan proses pendalaman materi dan evaluasi belum dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, pihak pesantren terus berupaya memaksimalkan waktu yang tersedia agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, Pondok Pesantren Darul Musthofa menerapkan beberapa strategi, seperti pengulangan materi secara berkala, pembiasaan membaca kitab kuning, pemberian bimbingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan belajar, serta pemberian motivasi dan penguatan positif selama proses pembelajaran. Upaya-upaya tersebut menunjukkan komitmen pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* dan memastikan bahwa seluruh santri memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Keberhasilan metode ini terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan menentukan i'rab, serta kemampuan memahami struktur kalimat bahasa Arab. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya, metode *Al-Miftah Lil Ulum* tetap memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren. Dengan dukungan tenaga pengajar yang memadai, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta peningkatan motivasi belajar santri, implementasi metode ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal di masa mendatang

II. KESIMPULAN

Implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiris Probolinggo dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Pada tahap perencanaan, ustadz menyusun tujuan, materi, metode, dan alokasi waktu pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang mencakup lalaran nadzam, penyampaian materi, hafalan, latihan, dan praktik membaca kitab kuning. Adapun evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui tes lisan, tes tulis, praktik membaca kitab, dan tes kenaikan jilid untuk mengukur perkembangan kemampuan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan menentukan i'rab, dan pemahaman struktur kalimat. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya motivasi sebagian santri, perbedaan kemampuan awal, dan keterbatasan waktu pembelajaran, kendala tersebut dapat diatasi melalui pengulangan materi, pembiasaan membaca kitab, dan pendampingan tambahan. Dengan demikian, metode *Al-Miftah Lil Ulum* terbukti mampu membantu santri membaca dan memahami kitab kuning secara lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., et al. "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 1-8.
- Fihri, I. M., & Ilahiyah, I. I. (2025). Penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Fathul Qorib Pondok Pesantren Al-Hayyat Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4).

Munir M, Ni'mah M, Solihin M. : Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum DALAM Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Musthofa Tulupari Tiri Probolinggo

- Elfida, D. N., & Rowikarim, A. (2025). Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas I'dadiyah di Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Hasan, M. (2023). Pengembangan Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112-120.
- Husna, S. S. (2025). Analisis Pendalaman Nahwu Sharaf dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning: Studi Kasus Santri Putri Ponpes Tebuireng Jombang. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*.
- Islamiyah, S., & Busthomi, Y. (2026). Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri madrasah diniyah kelas I'dadiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Nizar, M. Jamalun. "Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2.2 (2021): 149-158.
- Mia, Mia, Mamluatun Ni'mah, and Salamah Eka Susanti. "Kultur Pesantren Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter 9 Budi Utama Santri." *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15.01 (2023): 71-79.
- Moh. Nurzin, Mamluatun Ni'mah, Sollah Solehudin *Kraksaan Probolinggo*, 'Attractive : Innovative Education Journal', 6.2 (2024).
- Riska, Lia Ruriska Nuriya Alallah, Mamluatun Ni'mah, and Firdaus Ainul Yakin. "Strategi Reading A Loud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Nurul Islam." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5.1 (2023): 199-207.

| Accepted Date | Revised Date | Decided Date | Accepted to Publish |
|---------------|--------------|--------------|---------------------|
| 27 Mei 2026 | 08 Juni 2026 | 15 Juni 2026 | Ya |